

# Persepsi Remaja Sidoarjo Tentang Perceraian Orang Tua

Oleh:

Verly Abi Dwitasari

Dosen Pembimbing:

Kukuh Sinduwiatmo, M.Si

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

14 Juli 2023



# Pendahuluan

Seiring dengan berjalannya perubahan sosial budaya arti pernikahan telah mengalami suatu perubahan yang wajar dan alamiah tanpa adanya pertimbangan akibat dan dampaknya. Transformasi tersebut memberikan pengaruh besar pada struktur keluarga, yang menyebabkan semakin tidak efektifnya dinamika keluarga yang menyebabkan timbulnya fenomena perceraian.

Peristiwa perceraian yang tinggi di Indonesia tidak hanya terjadi di beberapa provinsi tetapi hampir menyeluruh ke provinsi yang ada di Indonesia. Tiga provinsi yang memiliki jumlah tingkat perceraian yang tinggi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Di tahun 2022 Pengadilan Agama Sidoarjo menerima kasus perceraian sebanyak 4211 kasus. Kasus perceraian tersebut dapat menimbulkan perselisihan antara orang tua. Hal tersebut berpotensi mempengaruhi keturunan mereka khususnya anak yang berusia remaja.

Remaja merupakan usia untuk memulai pencarian identitas diri dan secara bertahap mengambil otonomi yang lebih besar dalam pengambilan keputusan. Hal ini merupakan masa yang penting bagaimana remaja akan merasakan dan mulai berfikir dengan kondisi orang tuanya yang bercerai.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana Persepsi Remaja Sidoarjo  
Tentang Perceraian Orang Tua?

# Teori

Teori Persepsi merupakan proses dimana individu membentuk keyakinan atau pendapat oleh indera nya yang dipengaruhi oleh tampilan visual objek atau fenomena.

Pembentukan persepsi:

- (1) Selection
- (2) Organization
- (3) Interpretation

# Metode

Objek Penelitian	Teknik Analisis Data	Jenis Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
<p>Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perceraian orang tua</p>	<p>Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan oleh Milles dan Huberman. Yaitu pengumpulan data diperoleh dari wawancara lalu reduksi data yaitu pemilihan informasi yang dianggap penting dan kemudian dirangkum, penyajian data berupa susunan hasil rangkuman dalam sebuah deskripsi singkat sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan pengumpulan data secara mendalam lalu memberikan makna yang kaya dan mendalam.</p>	<p>Data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber data. Teknik yang digunakan ialah Purposive Sampling dengan kriteria informan dalam penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Remaja (10-21 tahun)</li><li>2) Memiliki kondisi orang tua yang bercerai dalam kurun waktu maksimal 1 tahun)</li></ol>

# Hasil

Persepsi remaja tentang perceraian orang tua:

- Perceraian adalah aib kehidupan karena sudah mengkhianati janji tuhan untuk saling mencintai satu sama lain
- Perceraian adalah ketika orang tua gagal menjadi orang yang dewasa
- Perceraian adalah pelajaran hidup bagi seorang anak
- Perceraian merupakan solusi terakhir akibat permasalahan keluarga yang tidak pernah terselesaikan

# Pembahasan

- Remaja merasa kondisi perceraian orang tua yang dialaminya sangat sulit bagi hidupnya. Hal tersebut membawa mereka pada kenakalan remaja seperti pulang larut malam, merokok, minum alkohol, dan percobaan bunuh diri.
- Remaja merasa perceraian orang terjadi karena ayah dan ibu kurang bisa mengerti kondisi satu sama lain. Hal ini membuat mereka berfikir bahwa di umur mereka yang masih remaja, mereka harus bisa belajar mengartikan cinta itu adalah keindahan untuk pasangan yang tidak berhenti untuk saling menyanyangi satu sama lain, mereka tidak mau perceraian ini terjadi di kehidupan pernikahan mereka yang akan datang.

# Kesimpulan

Penulis mendapatkan hasil persepsi setelah melalui beberapa proses yang sudah dijelaskan yaitu Persepsi remaja tentang perceraian orang tua adalah peristiwa yang bisa terjadi karena perbedaan pendapat dan kurangnya komunikasi yang sehat antara ayah dan ibu. Remaja sebagai korban perceraian orang tua merasakan kurangnya rasa mengerti kondisi satu sama lain yang mengakibatkan perselisihan tiada henti pada setiap harinya yang mana hal tersebut menimbulkan masalah baru seperti perselingkuhan. Maka dari itu sebelum memutuskan untuk menikah kedua pasangan harus bisa belajar untuk saling memahami apa itu makna cinta yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan sebuah keluarga karena sebenarnya perceraian orang tua merupakan masa yang paling sulit dialami oleh anak.



# Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang makna perceraian orang tua bagi anak khususnya di usia remaja

# Referensi

- F. A. M. Angelica and K. K. Himawan, "Tahan atau pikir kembali: Strategi regulasi emosi dan kepuasan pernikahan pada masa pandemi Covid-19," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 11, no. 1, pp. 107–122, Aug. 2022, doi: 10.30996/persona.v11i1.6294.
- K. Khotimah and M. Ahmad, "Dari sakral ke profan: Pergeseran budaya perceraian di Kabupaten Cilacap," *Muwazah-Jurnal kajian Gender*, pp. 83–100, 2019.
- Wati E Ratna and Irham M Aqil, "INDUSTRIALISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM DI DESA KECUBUNG TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH," vol. 01, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr>
- Mazro'atus Sa'adah, *PERGESERAN PENYEBAB PERCERAIAN DALAM MASYARAKAT URBAN*, 1st ed. Lamongan : Academia publication , 2022.
- Mustahal Muhammad, "PENYULUHAN PRA NIKAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM : UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PERNIKAHAN PADA DAERAH RAWAN PERCERAIAN," 2023. [Online]. Available: [http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi\\_Kami](http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami)
- I. Untari *et al.*, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja Psychological Impacts on Teenagers Due to Parental Divorce," 2018.
- S. Hafiza and M. Mawarpury, "Pemaknaan Kebahagiaan oleh Remaja Broken Home," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 5, no. 1, pp. 59–66, Jun. 2018, doi: 10.15575/psy.v5i1.1956.
- Dewi P. S and Utami M. S, "Subjective Well-Being Anak Dari Orang Tua Yang Bercerai," 2022, [Online]. Available: [www.wikipedia.com/divorce](http://www.wikipedia.com/divorce),
- A. Tristanto, "PERCERAIAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF ILMU SOSIAL," 2020.
- H. Harjianto and R. Jannah, "Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 19, no. 1, p. 35, Jan. 2019, doi: 10.33087/jubj.v19i1.541.
- M. Habib, S. Tinggi, A. I. Jam'iyah Mahmudiyah, and T. Pura, "As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Faktor Ekonomi Sebagai Alasan Perceraian (Studi Kasus Pengadilan Agama Klas 1 B Stabat Tahun 2019)," 2019, doi: 10.47476/assyari.v2i2.736.
- D. Khurin 'in, M. Muta'alimin, A. Maulana, and N. Lailatul Musyafa'ah, "PERCERAIAN AKIBAT PERSELISIHAN DAN PERTENGGARAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM," 2022.
- Aminah, Andayani, and Karyanta, "Proses Penerimaan Anak (Remaja) Terhadap Perceraian Orangtua Dan Konsekuensi Psikososial Yang Menyertainya," 2014.
- A. Diananda, U. Pendidikan, K. Dalam, P. Konsep, and D. Anak, "URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI ANAK," 2018. [Online]. Available: <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>
- Fauzi S Angraini and Kamal Muhiddinur, "Perilaku Sosial Remaja Awal Korban Broken Home di Jorong Patangahan Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam," 2022.
- O. Dadan Sumara, S. Humaedi, and M. B. Santoso, "KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA," 2017.
- A. I. Ariani, "Dampak Perceraian Orang Tua Dalam Kehidupan Sosial Anak," *Phinisi Integration Review*, vol. 2, no. 2, p. 257, Aug. 2019, doi: 10.26858/pir.v2i2.10004.
- Rasidah, "HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN PADA REMAJA SMA NEGERI 1 TERANGUN," 2018.
- S. W. Hadianti, Nunung N, and Rudi S. D, "Resiliensi remaja berprestasi dengan latar belakang orang tua bercerai," 2017.
- D. L. Schacter and D. R. Addis, "Memory and imagination: perspectives on constructive episodic simulation.," pp. 111–131, 2020.
- Silalahi R, "PENGARUH TINGKAT PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN DOLOK SILAU TERHADAP REALISASI RENCANA PEMEKARAN DI KABUPATEN SIMALUNGUN," 2018.
- Suryaningrum F Nur, Nurjazuli, and Rahardjo Mursid, "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT DENGAN UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN SRONDOL WETAN, SEMARANG," vol. 9, 2019.
- S. K. M. , M. P. H. , DR. P. I Ketut Swarjana, *KONSEP PENGETAHUAN SIKAP PERILAKU PERSEPSI STRES KECEMASAN NYERI DUKUNGAN SOSIAL KEPATUHAN MOTIVASI KEPUASAN PANDEMI COVID-19 AKSES LAYANAN KESEHATAN*. YOGYAKARTA, 2022.
- M. B. Milles and A. M. Hubberman, *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook*, 2nd ed. Thousand Oaks, California: Sage Publications, 2014.

# Referensi

Rahmatia, “DAMPAK PERCERAIAN PADA ANAK USIA REMAJA (Studi Pada Keluarga di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar) THE IMPACT OF DIVORCE ON ADOLESCENT CHILDREN (Studies in Families in The Sub-District Of Wonomulyo Polewali Mandar),” 2019.

Juanda H Enju, “KEKUATAN ALAT BUKTI DALAM PERKARA PERDATA MENURUT HUKUM POSITIF INDONESIA,” 2016.

A. Khodaskar and S. Ladhake, “Advanced image retrieval with topical classification strategy,” in *Procedia Computer Science*, Elsevier B.V., 2015, pp. 263–268. doi: 10.1016/j.procs.2015.04.180.

